

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pada dasarnya bisnis merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu atau suatu organisasi dalam menciptakan nilai berupa barang, jasa, atau uang untuk memperoleh keuntungan atau memberikan manfaat. Perkembangan teknologi di Indonesia yang mengalami kemajuan diikuti dengan perkembangan bisnis yang mengharuskan suatu usaha untuk lebih *agile* dalam menjawab kompleksitas lingkungan bisnis. Tantangan tersebut berlaku pada berbagai industri, termasuk industri tekstil dan konfeksi. Industri konfeksi merupakan salah satu bentuk usaha yang menyediakan pakaian *ready-to-use* secara massal. Konfeksi berupa industri kecil skala rumah tangga yang memiliki jumlah mesin terbatas. Bisnis konfeksi menyediakan beragam produk jadi tekstil seperti kaus, kemeja, celana, jaket, sarung tangan, dan jenis-jenis pakaian lainnya.

Dalam melakukan proses produksi, manajemen suatu pabrik menerapkan protokol keselamatan kerja yang mewajibkan para pegawainya untuk menggunakan alat pelindung seperti sarung tangan, masker, helm, kaca mata, dan sebagainya. Peraturan tersebut diterapkan untuk melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja suhu ekstrem, radiasi, benturan, atau goresan benda tajam serta menjaga kualitas produk dengan menghindari kontak langsung bahan produksi dengan material luar. Purwanto, Suharjo, Sumarwan & Daryanto (2014) menjelaskan pentingnya penerapan K3 terhadap perspektif bisnis melalui *competitive advantage* dan kinerja keuangan perusahaan.

Pentingnya penggunaan alat-alat keselamatan pada industri, menjadikan sebuah peluang besar pada bisnis konfeksi untuk memproduksi alat-alat keselamatan. Menurut Kementerian Investasi dan BKPM, industri manufaktur di Indonesia pada kuartal kedua 2021 tumbuh sebesar 6,91% dan pada kuartal ketiga tumbuh 3,68% walaupun mendapat tekanan atas pandemi COVID-19. Jika meninjau dari keadaan pasar alat pelindung industri seperti sarung tangan dan masker, berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Barat, jumlah industri kecil, menengah, dan besar di daerah Bandung Raya yang meliputi

Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Sumedang, Kota Bandung, dan Kota Cimahi terus berkembang jumlahnya dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, tercatat ada 37.263 industri berskala kecil, menengah, dan besar. Berdasarkan tabel jumlah industri kecil, menengah, dan besar di bawah ini menunjukkan tingginya pasar produk aksesoris pelindung pekerja manufaktur seperti sarung tangan dan masker.

Tabel I. 1. Jumlah Industri Kecil, Menengah, dan Besar di Daerah Bandung Raya 2015-2021

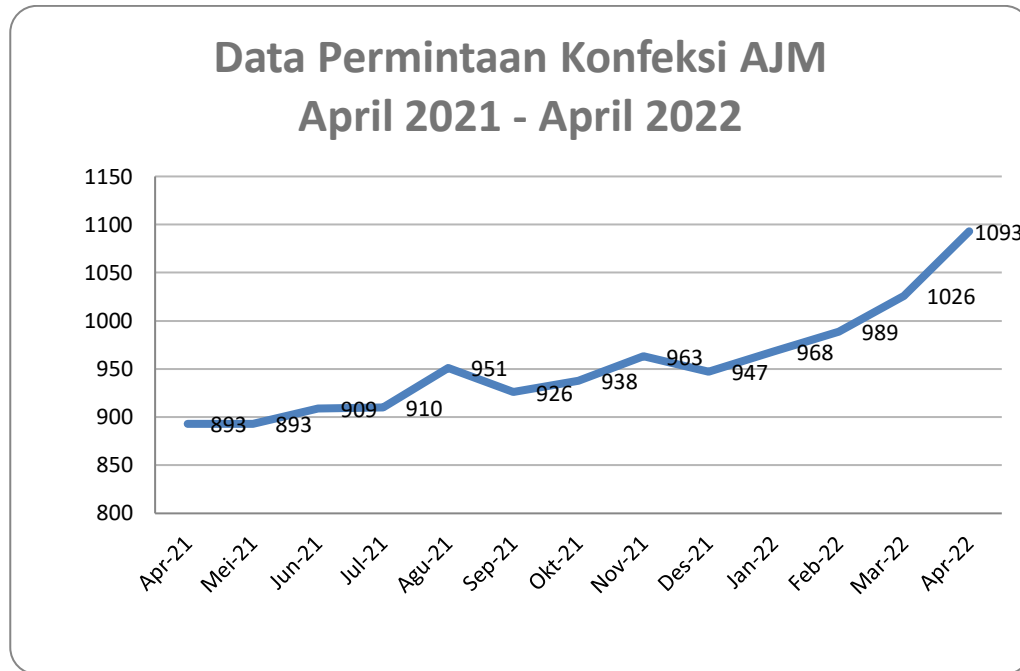
Jumlah Industri Kecil, Menengah, dan Besar di Bandung Raya 2015-2021							
Kota atau Kabupaten	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Kabupaten Bandung	13999	14094	14204	14229	14233	14236	14239
Kabupaten Bandung Barat	214	238	352	384	389	390	401
Kabupaten Sumedang	5151	5204	5232	5254	5254	5267	5277
Kota Bandung	10901	10943	11092	11124	11124	11130	11157
Kota Cimahi	6155	6158	6176	6181	6181	6186	6189
Total Keseluruhan	36420	36637	37056	37172	37181	37209	37263

Tingginya jumlah industri pada tabel I.1 menunjukkan besarnya pasaran alat keamanan bekerja. Konfeksi AJM (Adi Jaya Makmur) merupakan konfeksi berskala *home industry* yang telah berdiri sejak tahun 2008 dan berlokasi di Sangkuriang, Kelurahan Cipageran, Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi. Produk yang ditawarkan oleh konfeksi AJM yaitu sarung tangan, masker, serta menerima jasa pembuatan baju atau produk busana lainnya.

Tabel I. 2. Deskripsi Produk Konfeksi AJM

No.	Nama Produk	Deskripsi
1.	Sarung Tangan	Jenis pakaian yang berfungsi untuk menutupi tangan. Berguna untuk melindungi tangan pemakainya dari berbagai pengaruh benda lain di sekitar pengguna. Bahan yang digunakan pada sarung tangan produksi konfeksi AJM ialah Polyester.
2.	Masker	Masker merupakan alat yang melindungi area wajah dari atas hidung hingga bawah dagu. Digunakan agar menghalangi cairan dari mulut, dan penyaring udara. Konfeksi AJM menggunakan kain tetra sebagai bahan baku masker.

Produk konfeksi AJM dijual secara B2B (*business to business*) dengan mayoritas konsumen adalah perusahaan yang memiliki fasilitas manufaktur. Sarung tangan dan masker digunakan sebagai alat pelindung pekerja pabrik. Berikut merupakan data permintaan sarung tangan dan masker konfeksi Adi Jaya Makmur pada periode Mei 2017 hingga Maret 2022.

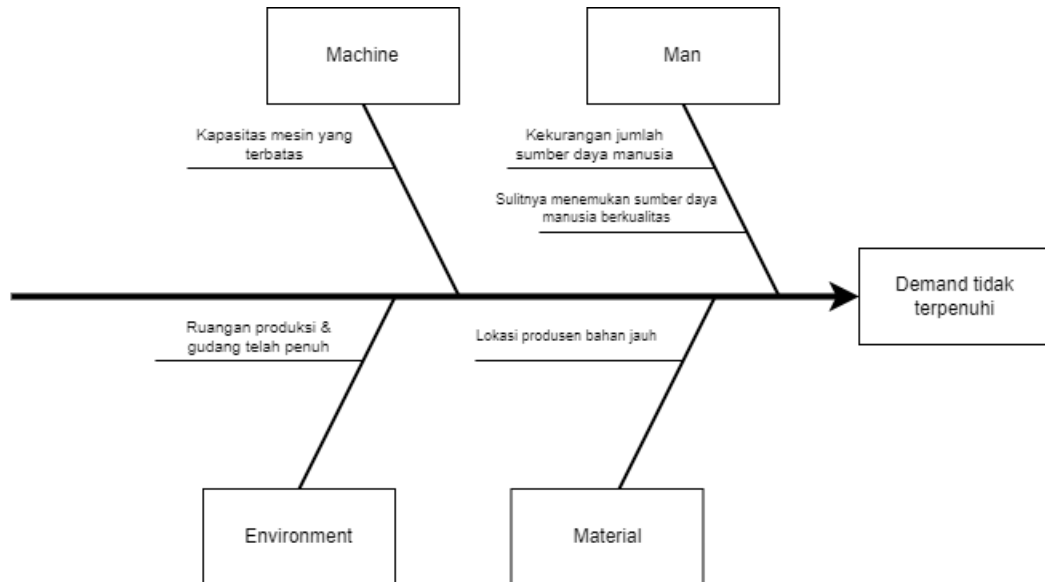


Gambar I. 1. Data Permintaan Konfeksi AJM Mei 2017 – Maret 2022

Berdasarkan data permintaan konfeksi AJM di atas, dapat dikatakan bahwa jumlah permintaan memperlihatkan pola musiman yang secara rata-rata bertumbuh positif. Permintaan bersifat fluktuatif dan cenderung meningkat pada setiap bulannya dengan hanya mencatatkan 4 kali penurunan yang tidak signifikan selama 12 bulan. Pada April 2021, permintaan konfeksi AJM sebesar 899 lusin dan pada April 2022 meningkat menjadi 1093 lusin, menunjukkan potensi perkembangan bisnis konfeksi AJM.

Tren pertumbuhan tersebut disambut baik oleh pemilik konfeksi AJM. Melihat tren yang kian bertumbuh, *owner* konfeksi AJM memiliki rencana untuk memperluas jangkauan pasar. Tetapi di balik jumlah permintaan yang terus meningkat, tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan alat produksi. Untuk memenuhi *demand*, konfeksi AJM harus melakukan *overtime* dan beberapa kali menggunakan jasa konfeksi lain karena kapasitas produksi yang saat ini sekitar 4000 pcs per bulan. Kapasitas gudang saat ini juga sudah tidak dapat lagi menampung stok barang jadi. Rencana perluasan bisnis tersebut juga diikuti dengan rencana pemasaran yang saat ini belum efektif dijalankan. Usaha *marketing* konfeksi AJM saat ini hanya sebatas mulut ke mulut. Konsumen konfeksi AJM kebanyakan merupakan langganan yang telah

menjalin relasi sejak lama. Konsumen baru yang memakai jasa konfeksi AJM masih terbilang sedikit. Permasalahan-permasalahan tersebut kemudian digambarkan melalui diagram *fishbone* sebagai berikut ini.



Gambar I. 2. Fishbone Diagram Faktor-Faktor Penyebab Masalah

Gambar I.2 di atas menunjukkan beberapa faktor yang menyebabkan permintaan yang tidak terpenuhi dengan melihat aspek manusia, material, mesin, dan lingkungan pada konfeksi AJM. Faktor pertama ditinjau dari aspek *Man* (manusia), yaitu kekurangan jumlah sumber daya manusia, dengan jumlah permintaan yang terus meningkat, konfeksi AJM tidak menyeimbangkan jumlah pekerja. Selain itu, mencari pekerja terampil merupakan tantangan besar bagi konfeksi AJM. Terutama pada bagian pemotongan yang membutuhkan tingkat presisi tinggi. Faktor material yang menyebabkan AJM kesulitan memenuhi permintaan dipengaruhi karena lokasi produsen bahan yang cukup jauh dari lokasi produksi, selain itu harga bahan sering kali fluktuatif yang mengakibatkan penurunan keuntungan ketika harga bahan meningkat.

Meninjau faktor *Environment* (lingkungan), ruangan tersedia untuk melakukan produksi, dan penyimpanan sudah tidak lagi dapat ditampung sehingga konfeksi AJM tidak dapat menyimpan *stock* yang cukup ketika permintaan membludak. Kapasitas gudang yang bahan yang besar dapat membantu konfeksi AJM untuk menghadapi harga bahan yang berfluktuasi. Ruangan fasilitas produksi yang

penuh menyulitkan *owner* untuk menambah jumlah mesin. Faktor keempat yaitu faktor *machine* (mesin), menekankan pada kapasitas mesin pada konfeksi AJM yang terbatas serta jumlah mesin yang dimiliki belum dapat memenuhi kebutuhan permintaan.

I.2 Alternatif Solusi

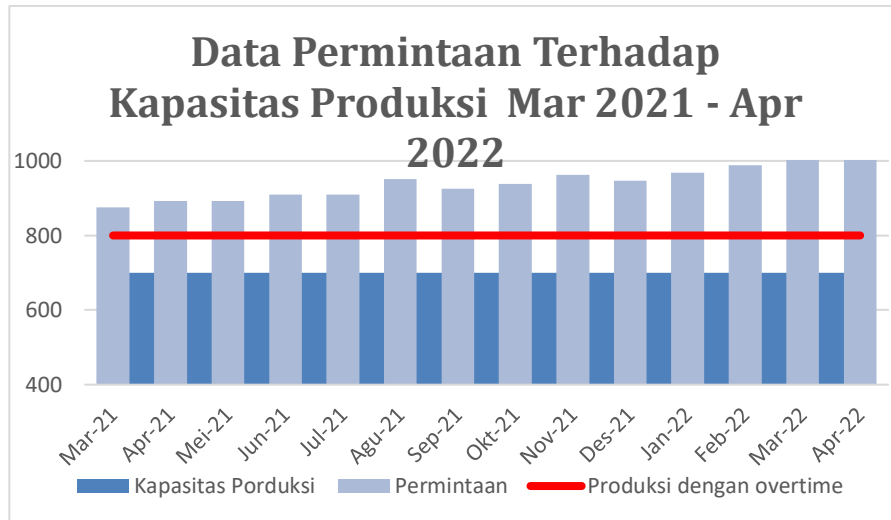
Alternatif solusi merupakan upaya untuk mencari jalan pemecahan masalah dari setiap akar penyebab permasalahan yang terjadi. Masalah yang terjadi pada konfeksi Adi Jaya Makmur terkait dengan kemampuannya dalam memenuhi permintaan yang terus meningkat. Inti masalah tersebut kemudian ditinjau melalui aspek *man*, *material*, *machine*, dan *environment*. Pada Tabel I.3 dibawah ini merupakan alternatif-alternatif solusi dari permasalahan yang dialami oleh konfeksi AJM.

Tabel I. 3. Alternatif Solusi Permasalahan

No.	Akar Masalah	Solusi
1	Jumlah permintaan barang yang terus meningkat tetapi tidak dapat dipenuhi karena kurangnya jumlah sumber daya manusia.	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan analisis kebutuhan tenaga kerja dan merekrut tenaga kerja sesuai spesifikasi dengan jumlah sesuai kebutuhan.
2	Kesulitan dalam memenuhi permintaan karena area ruangan gudang yang terbatas dan fasilitas produksi yang tidak dapat lagi ditambah alat-alat produksi baru.	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan perancangan tata letak fasilitas yang efektif dan efisien sehingga menyediakan ruangan untuk meningkatkan kemampuan produksi. • Membuat fasilitas baru yang lebih besar dibandingkan fasilitas eksisting dengan memperhatikan aspek keberlanjutan bisnis di

		masa yang akan datang.
3	Pelanggan kebanyakan berasal dari langganan yang menjalin relasi sejak lama. Jumlah pelanggan baru yang sedikit dikarenakan usaha pemasaran yang terbatas melalui mulut ke mulut.	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan metode pemasaran yang lebih modern dan relevan dengan pasar sasaran yang dituju. Melakukan riset mendalam mengenai pendekatan yang harus dilakukan untuk segmen pasar konfeksi AJM.

Berdasarkan tabel I.3 di atas, dari tiga akar masalah terdapat empat alternatif solusi yang dapat dilakukan. Alternatif dari permasalahan konfeksi Adi Jaya Makmur yaitu melakukan analisis kebutuhan tenaga kerja dan merekrut tenaga kerja sesuai spesifikasi dengan jumlah sesuai kebutuhan, melakukan perancangan tata letak fasilitas yang efektif dan efisien sehingga menyediakan ruangan untuk meningkatkan kemampuan produksi, membuat fasilitas baru yang lebih besar dibandingkan fasilitas eksisting dengan memperhatikan aspek keberlanjutan bisnis di masa yang akan datang, melakukan metode pemasaran yang lebih modern dan relevan dengan pasar sasaran yang dituju, dan melakukan riset mendalam mengenai pendekatan yang harus dilakukan untuk segmen pasar konfeksi AJM. Dari beberapa potensi solusi tersebut, kemudian akan dipilih salah satu opsi solusi yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang dialami konfeksi Adi Jaya Makmur. Solusi yang terpilih yaitu perancangan fasilitas produksi baru konfeksi Adi Jaya Makmur. Solusi tersebut dipilih karena solusi tersebut merupakan solusi jangka panjang dan memiliki dampak paling tinggi terhadap permasalahan yang dialami konfeksi AJM. Solusi tersebut juga mencakup alternatif solusi lain dengan menyelesaikan masalah tenaga kerja, bahan baku, serta usaha pemasaran yang sedikit dilakukan karena *owner* khawatir tidak akan memenuhi permintaan.



Gambar I. 3. Data Permintaan Terhadap Kapasitas Produksi

Berdasarkan data permintaan pada gambar I.3 konfeksi AJM dari periode Maret 2021 hingga April 2022, sering kali gagal memenuhi permintaan walaupun dengan telah dilakukan *overtime*. Masalah yang terjadi terkait kesulitan pemenuhan permintaan konfeksi AJM berupa kurangnya tenaga kerja karena kesulitan mencari pekerja berkualitas, serta ruang yang terbatas dalam menyimpan bahan baku dan hasil produksi serta menambah alat produksi. Di samping itu, alat-alat yang digunakan belum dimodernisasi. Contohnya pada alat pengemasan yang masih menggunakan lilin sebagai alat segel kemasan. Pembukaan fasilitas produksi baru konfeksi AJM dapat memperbesar kapasitas produksi dibandingkan dengan kondisi saat ini yang memungkinkan Konfeksi AJM untuk lebih mudah dalam memenuhi permintaan.. Dengan kapasitas yang lebih besar, *owner* konfeksi AJM dapat melakukan usaha pemasaran untuk meningkatkan jumlah pesanan.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah utama yang dihadapi oleh konfeksi AJM adalah kesulitan dalam memenuhi permintaan. Berdasarkan permasalahan tersebut terdapat beberapa rumusan permasalahan yang akan ditinjau, yaitu:

1. Bagaimana ukuran besarnya permintaan produk Konfeksi AJM di daerah Bandung Raya?
2. Bagaimana rancangan pendirian fasilitas produksi baru Konfeksi AJM di Bandung Raya ditinjau dari aspek teknis?
3. Bagaimana mengukur kelayakan pembukaan cabang baru Konfeksi AJM di Bandung Raya ditinjau dari aspek finansial?
4. Bagaimana tingkat sensitivitas pembukaan cabang baru Konfeksi AJM di Bandung Raya?

I.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengukur besarnya permintaan produk Konfeksi AJM di Bandung Raya.
2. Merancang aspek teknis dan operasional pada fasilitas produksi baru Konfeksi AJM di Bandung Raya.
3. Mengukur aspek kelayakan finansial pada perancangan fasilitas produksi baru Konfeksi AJM di Bandung Raya.
4. Mengukur tingkat sensitivitas dari Konfeksi AJM di Bandung Raya.

I.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai pengaplikasian materi yang telah didapat dari peneliti selama perkuliahan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini menjadi salah satu faktor dari pengambilan keputusan perusahaan untuk pengembangan usaha. Selain faktor pengambilan keputusan bagi perusahaan, jika penelitian ini diimplementasikan dapat mengurangi pengeluaran perusahaan untuk mendirikan fasilitas produksi baru.

3. Bagi pembaca, penelitian ini diharap menjadi referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang.

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan Bab ini berisikan tentang latar belakang dari penelitian ini mengapa penelitian ini dilaksanakan, identifikasi masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup, metodologi penelitian yang digunakan dalam menganalisis dan perancangan masalah, dan sistematika penulisan.
- BAB II** Tinjauan Pustaka Bab ini berisikan tentang literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian, berisi tentang teori, metode, *tools* yang telah dibahas dari penelitian sebelumnya. Hal tersebut akan digunakan untuk memecahkan permasalahan penelitian ini.
- BAB III** Metodologi Penelitian Bab ini menjelaskan tahapan dalam memecahkan masalah dalam penelitian guna mencapai tujuan.
- BAB IV** Pengumpulan dan Pengolahan Data Bab ini berisi tahapan mengenai proses perancangan sistem yang digunakan untuk menyelesaikan masalah penelitian.
- BAB V** Analisis dan Pembahasan Bab ini berisi analisis dan pembahasan dari hasil pengolahan data pada bab sebelumnya.
- BAB VI** Kesimpulan dan Saran Merupakan akhir dari penelitian yang merupakan kesimpulan dari seluruh tahapan dan proses yang telah dilakukan dan saran untuk perbaikan untuk penelitian selanjutnya.